



Implementasi Program PKK dalam Meningkatkan Kapasitas Perempuan sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat di Haji Tamim, Kota Bandung

Tisha Aulia Putri

Program Studi Hubungan Internasional, International Women University, Indonesia

Email : tishaauliaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kapasitas perempuan sebagai agen pemberdayaan masyarakat di Haji Tamim, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pengurus dan anggota PKK serta pihak yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program PKK di tingkat RW telah memiliki struktur organisasi dan beberapa bidang kegiatan, tetapi pelaksanaannya masih belum optimal. Kegiatan PKK lebih banyak berfokus pada koordinasi rutin dan dukungan terhadap program kesehatan masyarakat, khususnya melalui kegiatan Posyandu dan pencegahan stunting. Sementara itu, kegiatan pemberdayaan dalam bidang pendidikan, lingkungan, pengelolaan sampah, dan pengembangan kapasitas perempuan masih terbatas serta belum dilaksanakan secara mandiri dan rutin. Faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia, jumlah kader yang terbatas, serta masih adanya ketergantungan terhadap program dari tingkat kelurahan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan partisipasi perempuan, pembagian peran yang lebih jelas, serta pengembangan kegiatan PKK yang lebih mandiri dan berkelanjutan agar perempuan dapat berperan lebih optimal sebagai agen pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci: Program PKK, Pemberdayaan Perempuan, Kapasitas Perempuan, Pemberdayaan Masyarakat, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan atau pembangunan. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan. Jadi pemberdayaan berarti upaya untuk memperoleh kekuatan dalam menguatkan diri dari segala bentuk penindasan (Nanih Machendrawaty & Agus Ahmad Safei, 2001). Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun

kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pengembangan kapasitas masyarakat adalah bentuk dari upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat agar dapat berperan serta aktif menjalankan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan.

Pemberdayaan sebagai konsep sosial budaya yang implementatif dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat, tidak saja menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan hal yang menjadi pusat perhatian dalam proses pembangunan. Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya (Hikmat, 2004). Peranan perempuan dalam kehidupan sosial sangatlah penting pada setiap aspek dan lingkup. Baik rumah tangga hingga komunitas dan organisasi sosial. Pada ranah domestik, tanggung jawab perempuan seringkali dikaitkan dengan peran sebagai pendidik anak, pengurus rumah sekaligus pilar yang menjaga kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam ranah publik, di Indonesia, perempuan juga berperan aktif dalam kemasyarakatan melalui berbagai organisasi dan komunitas.

Salah satu organisasi kemasyarakatan yang aktif di Indonesia yaitu seperti PKK atau Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. PKK sendiri telah menjadi salah satu pilar penting dalam kemasyarakatan di Indonesia. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk melaksanakan generasi akhir masyarakat karena adanya kebutuhan masyarakat. Pekerja PKK diklasifikasikan menurut tingkat pendidikan nya sesuai dengan wilayah atau wilayah kerjanya, serta perannya dalam pekerjaan. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memiliki sepuluh program PKK yaitu penghayatan dan pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, sandang, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat. Kegiatan PKK merupakan bagian dari pembangunan nasional yang terus menerus selaras dengan dinamika pembangunan. Kegiatan PKK di daerah merupakan bagian integral dari kegiatan PKK secara nasional, yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu di setiap Propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan (Fitrianti, 2025). Dengan jangkauan yang luas hingga tingkat desa/kelurahan, PKK memiliki kedekatan dengan masyarakat dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan lokal. Struktur organisasi PKK yang mapan memungkinkan program-program pemberdayaan ekonomi dapat disalurkan secara efektif dan merata,

menjangkau ibu-ibu di berbagai lapisan masyarakat. PKK dapat berperan sebagai jembatan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga (Mashita, 2025).

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan wadah bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki perempuan agar secara mandiri mempunyai keterampilan dan keahlian dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi secara mandiri melalui peningkatan kapasitas dan kualitas hidup. Pemberdayaan Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan, bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemandirian dalam berusaha, sekaligus memperluas lapangan kerja guna meningkatkan pendapatan keluarga dalam usaha mencapai keluarga yang bahagia dan sejahtera. Antara program - program yang disusun dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, kesehatan, dan keterampilan masyarakat, Ibu-Ibu PKK merupakan salah satu penggerak utama dalam pemberdayaan masyarakat (Ardana Febrianto, 2024).

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, perempuan bukan hanya mendapat kesempatan untuk memberdayakan dirinya, namun juga untuk berkontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan mereka. Meskipun dalam tuntutan-tuntutan dari peran domestik yang masih kuat melekat pada perempuan, PKK telah berhasil menjadi suatu ruang aktualisasi diri dan pemberdayaan sosial (Ciek Julyati Hisyam, 2025). Selain itu, keterlibatan ibu-ibu dalam PKK tidak hanya berdampak pada ekonomi dan sosial, tetapi juga meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas antaranggota masyarakat. Dengan adanya kegiatan rutin yang melibatkan ibu-ibu dalam berbagai aspek kehidupan, mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jaringan sosial yang kuat dapat mendukung pembangunan komunitas yang lebih berkelanjutan (Susanti & Widodo, 2023).

Berbagai studi sebelumnya telah mengeksplorasi kontribusi Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam peningkatan peran perempuan dan pembangunan komunitas. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa PKK berfungsi sebagai platform bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam beragam aktivitas sosial, mengembangkan keterampilan, serta turut serta dalam menyelesaikan tantangan yang terdapat dalam masyarakat. Melalui pelaksanaan PKK, perempuan tidak hanya berfokus pada aspek keluarga, tetapi juga mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan masyarakat dan pembangunan di tingkat lokal.

Namun, masih terdapat aspek yang perlu diselidiki lebih dalam, terutama terkait dengan implementasi program PKK dalam memperkuat kapasitas perempuan sebagai agen pemberdayaan komunitas di tingkat lokal. Hal ini sangat penting karena pelaksanaan program PKK di setiap daerah tidak selalu berlangsung dengan situasi yang serupa. Di beberapa tempat, kegiatan PKK masih memiliki batasan dan partisipasi perempuan belum sepenuhnya terwujud. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program PKK diterapkan di Gg. Haji Tamim, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, serta sejauh mana kegiatan tersebut berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi, kemampuan, dan peran perempuan dalam pemberdayaan komunitas.

Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Damayanti, Raihannisa Fadilla Nazla Nugraha, Pungki Nurlatifah, Rahma Gina (2025) dalam jurnal *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* dan berjudul Strategi Program Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar untuk mengetahui strategi program pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Kelurahan Sukaluyu, Kecamatan Cibeunying Kaler, Kota Bandung serta untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam program pemberdayaan UP2K dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kelurahan Sukaluyu .
2. Penelitian yang dilakukan oleh Salma Haifa Aditya, Rasdica Denara Hernowo Puteri dalam jurnal *Prosiding Seri Praktikum Ilmu Ilmu Sosial - Politik Seri Sosiologi : Community Empowerment* berjudul “Peran PKK Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Program Kerja Posyandu Di Wilayah RW 05 Kelurahan Maleber” menjelaskan bahwa PKK memiliki peranan yang signifikan dalam penyelenggaraan program Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan sekaligus pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya fokus pada aspek medis, tetapi juga berperan dalam membangun partisipasi sosial dan edukasi bagi warga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Leni Fitrianti (2025) dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Ibu PKK Tentang Peran Strategis PKK Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera: dari 10 Program Pokok Ke Tindakan Nyata”

membahas peningkatan pemahaman ibu – ibu PKK terhadap peran strategis PKK sangat krusial dalam mendorong terwujudnya keluarga sejahtera. Melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan edukasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung berupa penyusunan rencana aksi, peserta menunjukkan mengalami peningkatan pemahaman, keterlibatan, dan semangat dalam menjalankan program – program.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai gadai sawah umumnya berfokus pada tinjauan hukum Islam, pemanfaatan barang gadai, dan perspektif maqasid syariah. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji praktik *massanra galung* sebagai adat ekonomi masyarakat Bugis dengan analisis terhadap unsur riba, gharar, dan maysir masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengkaji lebih mendalam praktik *massanra galung* dalam perspektif ekonomi Islam dan fikih muamalah pada masyarakat Bugis.

Kajian Literatur

1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan Perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan juga merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah kegiatan memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan upaya mengatasi hambatan guna mencapai pemerataan atau persamaan bagi laki-laki dan perempuan pada setiap tingkat proses pembangunan. Teknik analisis pemberdayaan perempuan khususnya dalam mengembangkan pembangunan teknik analisis gender yang dikenal dengan kerangka kemampuan perempuan (Hanis & marzaman, 2020) .

2. Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga atau yang biasa kita ketahui sebagai PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang dapat menggerakkan partisipasi masyarakat setempat khususnya kaum perempuan dalam hal ketrampilan, administrasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), *urban farming*, kedisiplinan, keluarga sejahtera, keluarga berencana, perilaku hidup bersih dan sehat, program kesehatan lingkungan, pemanfaatan lahan pekarangan dan lain sebagainya. Gerakan PKK adalah merupakan gerakan masyarakat dari paling bawah

sampai dengan atas, dengan wanita sebagai moto penggerakannya yang bertekad dan bertujuan untuk membangun keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Gerakan ini sudah sejak lama berjalan dan telah mampu menggugah partisipasi masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan keluarga sendiri maupun masyarakat sekitar dan manfaatnya pun sudah dapat dirasakan serta mendapat pengakuan dan kepercayaan dari pemerintah (Kusumaningsih & Rianawati, 2024).

3. Kapasitas Perempuan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Kapasitas perempuan dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki perempuan untuk menjalankan peran, mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, serta berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Peningkatan kapasitas tidak hanya dilihat dari bertambahnya keterampilan, tetapi juga dari keberanian untuk berpendapat, kemampuan bekerja sama, rasa percaya diri, dan kemampuan mengambil peran dalam lingkungan sosial. Dalam pelaksanaan PKK, peningkatan kapasitas perempuan dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan, kerja kelompok, kegiatan sosial, maupun kegiatan ekonomi. Penelitian mengenai pemberdayaan perempuan melalui PKK menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat membantu perempuan mengembangkan potensi serta meningkatkan kemandirian mereka. Dengan demikian, PKK tidak hanya menjadi wadah kegiatan rutin, tetapi juga dapat menjadi ruang bagi perempuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengalaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat (Mauludia & Agustina, 2025).

4. Peran PKK dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan

Peran PKK dalam meningkatkan partisipasi perempuan dapat dilihat dari keterlibatan perempuan dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di lingkungan masyarakat. PKK tidak hanya menjadi wadah untuk menjalankan kegiatan sosial, tetapi juga memberikan ruang bagi perempuan untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, bekerja sama, dan ikut terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan tersebut dapat membantu perempuan memperoleh pengalaman serta meningkatkan keberanian untuk mengambil peran dalam kegiatan di lingkungannya (Rahmadanti, 2023).

Berdasarkan sejumlah penelitian tersebut, terlihat bahwa PKK memiliki kemampuan yang cukup signifikan sebagai media untuk pemberdayaan wanita. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengulas kontribusi PKK dalam mendorong partisipasi masyarakat, pemberdayaan di bidang ekonomi, serta keterlibatan wanita dalam proses pembangunan. Namun, masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana pelaksanaan program

PKK di tingkat komunitas dapat memperkuat kapasitas wanita sebagai agen pemberdayaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini akan meneliti penerapan program PKK di Gg. Haji Tamim, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, dengan fokus pada jenis kegiatan, peran serta perempuan, serta faktor-faktor yang dapat membantu maupun menghalangi peningkatan kapasitas wanita melalui aktivitas PKK.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dikarenakan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih mendeskripsikan atau merupakan penelitian tentang sebuah pemahaman agar pemahaman tersebut lebih mendalam dipahami (Imanina, 2025). Penelitian ini menerapkan metode kualitatif untuk mengeksplorasi pelaksanaan program PKK dalam memperkuat kapasitas perempuan sebagai penggerak pemberdayaan masyarakat. Informasi dikumpulkan dari sumber primer melalui wawancara dengan pengurus serta anggota PKK, serta sumber sekunder seperti buku, artikel, dan dokumen terkait. Proses pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi dengan informan yang ditentukan berdasarkan purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Validitas data dicapai melalui triangulasi sumber dan teknik guna memperoleh data yang lebih akurat.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Implementasi Program PKK dan Dinamika Kegiatan di Tingkat RW

Pemberdayaan kaum perempuan melalui Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada tingkat RW masih menemui sejumlah rintangan operasional dalam praktiknya. Hasil wawancara dengan pengurus PKK di tingkat RW mengindikasikan bahwa aktivitas organisasi saat ini hanya terbatas pada pertemuan dan koordinasi bulanan. Penemuan ini menggarisbawahi bahwa kurangnya sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor utama yang berdampak pada efektivitas pelaksanaan program. Keberadaan struktur organisasi saja tidak cukup untuk menjamin optimalisasi pemberdayaan perempuan tanpa adanya dukungan dari kader yang tersedia, pembagian tugas yang jelas, serta partisipasi aktif dari seluruh anggota.

Kegiatan yang terfokus pada agenda koordinasi rutin umumnya dilaksanakan di tingkat kelurahan. Pertemuan ini dihadiri oleh pengurus inti (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara) serta

anggota dari kelompok kerja (Pokja) dan kelompok kegiatan (Poktan). Diskusi reguler ini berfungsi sebagai media untuk menyamakan informasi, membangun kolaborasi, dan membahas pelaksanaan program di daerah masing-masing. Namun, frekuensi aktivitas yang melibatkan masyarakat secara langsung di tingkat RW masih tergolong rendah. Situasi ini menunjukkan bahwa fungsi PKK belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai wadah pemberdayaan yang dapat mendorong partisipasi perempuan di ranah sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan, tetapi lebih cenderung berperan sebagai unsur koordinasi administratif dari tingkat kelurahan.

Peran Pokja dan Integrasi Kegiatan Kesehatan Masyarakat

Dalam kehidupan sehari-hari, elemen yang paling mencolok dari aktivitas PKK adalah kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan penyediaan gizi untuk masyarakat. Program-program PKK memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kegiatan Posyandu, terutama dalam mendukung usaha mempercepat pencegahan serta penanganan stunting pada anak-anak. Partisipasi nyata ini ditunjukkan melalui pengumpulan dan distribusi bahan makanan yang bergizi, di mana sumbernya berasal dari inisiatif masyarakat di tingkat RW. Saat diadakan pertemuan rutin di tingkat kelurahan, pengurus mengumpulkan bahan pangan kaya gizi seperti telur, sayuran segar, dan daging, yang kemudian disalurkan langsung untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak-anak yang membutuhkan dukungan gizi. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa PKK memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan masyarakat, meskipun pelaksanaannya masih banyak terhubung dengan agenda kerja Posyandu.

Selain berfokus pada sektor kesehatan, PKK juga menjalankan peran pemberdayaan masyarakat melalui pembagian tugas di berbagai bidang kelompok kerja. Seperti pada Pokja 1 mengadakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Sedangkan pada Pokja 3 melaksanakan program pengelolaan lingkungan dengan menjalankan Bank Sampah dan melakukan daur ulang. Keberadaan berbagai kelompok kerja ini menunjukkan bahwa PKK sebenarnya memiliki jangkauan luas untuk mendukung pemberdayaan perempuan dan masyarakat secara berkelanjutan. Namun, pelaksanaan program-program tersebut di lapangan belum berjalan secara mandiri. Sebagian besar aktivitas yang dijalankan oleh setiap Pokja masih sangat bergantung pada petunjuk, skema kebijakan, serta koordinasi yang terpusat yang ditentukan oleh pihak kelurahan.

Tumpang Tindih Peran Kader dan Kendala Pemberdayaan

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya tantangan struktural yang berupa tumpang tindih peran antara pengurus PKK, kader Posyandu, dan pengurus Dasa Wisma. Keterbatasan jumlah sumber daya manusia membuat banyak kegiatan sosial di tingkat RW harus dilakukan oleh orang yang sama. Penguasaan ganda terhadap posisi sosial ini menyebabkan batasan antara aktivitas PKK dan Posyandu menjadi tidak jelas di pandangan masyarakat. Walaupun secara struktural PKK dan Posyandu adalah dua institusi yang berbeda, dalam pelaksanaannya menggunakan sumber daya manusia yang serupa. Hal ini berujung pada penumpukan beban kerja di beberapa individu, yang pada akhirnya membatasi kemampuan organisasi untuk mengembangkan ragam program pemberdayaan.

Secara umum, PKK di tingkat RW memiliki kelengkapan struktur dan area kegiatan, namun masih dihadapkan pada kendala intensitas kegiatan, kapasitas sumber daya manusia, dan kemandirian program. Aktivitas masih lebih didominasi oleh fungsi koordinasi dan dukungan program kesehatan, sementara pengembangan kapasitas perempuan di sektor ekonomi, pendidikan, dan lingkungan belum berjalan dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Puteri (2025) yang mengemukakan bahwa PKK memiliki keterkaitan erat dengan Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan dan pemberdayaan. Namun, penelitian pada tingkat RW ini menegaskan bahwa keterlibatan PKK masih lebih dominan pada sektor kesehatan dan koordinasi administratif dibandingkan pengembangan kapasitas perempuan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam memperkuat potensi perempuan sebagai penggerak komunitas di Haji Tamim, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, disimpulkan bahwa Program PKK telah dilaksanakan melalui beragam aktivitas yang mencakup aspek kesehatan, pendidikan, lingkungan, serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Keberadaan PKK memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berkontribusi dalam berbagai aktivitas di masyarakat, terutama dengan dukungan bagi kegiatan Posyandu dan upaya pencegahan stunting. Namun, pelaksanaan program di tingkat RW masih belum mencapai optimalitas. Aktivitas PKK lebih terfokus pada koordinasi dan pertemuan rutin, sementara inisiatif pemberdayaan yang dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan sangat terbatas. Situasi ini mengakibatkan kontribusi PKK dalam meningkatkan kapasitas perempuan sebagai penggerak masyarakat belum sepenuhnya efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M. M. (2025). Women Empowerment Through PKK-Based Family Welfare Programs: Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kesejahteraan Keluarga Berbasis PKK. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* Vol. 16, 1-16.

- Ardana Febrianto, N. S. (2024). Peran PKK dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Health & Medical Sciences*, 1–8.
- Ciek Julyati Hisyam, M. P. (2025). Peran Perempuan dalam Rumah Tangga dan Komunitas: Studi Kasus Ibu-Ibu PKK Kelurahan Jatinegara Kecamatan Cakung Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS)*, 279–292.
- Fitrianti, L. (2025). Peningkatan Pemahaman Ibu PKK Tentang Peran Strategis PKK Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera: dari 10 Program Pokok Ke Tindakan Nyata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 318–322.
- Fitrianti, L. (2025). Peningkatan Pemahaman Ibu PKK Tentang Peran Strategis PKK Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera: Dari 10 Program Pokok Ke Tindakan Nyata. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 318–322.
- Hikmat, H. (2004). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Imanina, K. (2025). PENGGUNAAN METODE KUALITATIF DENGAN PENDEKATAN DESKRIPTIF ANALITIS DALAM PAUD. *JURNAL AUDI Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 37–40.
- marzaman, N. W. (2020). Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga . *Jurnal Ilmu Administrasi*) Vol 8, 123–135.
- Mashita, V. A. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga melalui Edukasi Kewirausahaan pada Ibu-Ibu PKK Jakarta Timur. *Kareba: Jurnal Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 72–81.
- Puteri, S. &. (2025). Peran PKK Dalam Pemberdayaan Perempuan Dengan Program Kerja Posyandu Di Wilayah RW 05 Kelurahan Maleber. *Prosiding Seri Praktikum Ilmu-Ilmu Sosial-Politik Seri Sosiologi :Community Empowerment Volume2*, 360–369.
- Rahmadanti, B. (2023). Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara. *Journal of Lifelong Learning*, 1–6.
- Rianawati, S. K. (2024). PERAN ORGANISASI PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) TERHADAP PROGRAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI KELURAHAN SUKOREJO KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG. *JURNAL MANAJEMEN SOSIAL EKONOMI (DINAMIKA) VOL 4*, . 264 - 269.
- Safei, N. M. (2001). *Pengembangan Masyarakat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Damayanti, R. F. (2025). Strategi Program Pemberdayaan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sukaluyu Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1318–1325.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d tahun 2022*. Alfabeta : Bandung., 2022.

Tisha Aulia Putri : Implementasi Program PKK dalam Meningkatkan Kapasitas Perempuan sebagai Agen Pemberdayaan Masyarakat di Haji Tamim, Kota Bandung

Susanti, R. &. (2023). Jaringan Sosial dalam Pemberdayaan Komunitas. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 150–163.